Elvira c

by Elvira Chomdiyah

Submission date: 08-Jun-2026 01:50PM (UTC+0700)
Submission ID: 2978812573
File name: Elvira_Chomdiyah_1152200379.docx (4.55M)
Word count: 8233
Character count: 53785

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok adalah gulungan tembakau berisikan zat adiktif yang memberikan efek ketagihan dan ketergantungan bagi siapapun yang menggunakannya. Dikutip dari artikel Tribun News, Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) mengatakan bahwa sebanyak 70 juta jumlah perokok aktif di Indonesia dan di antaranya adalah anak anak serta remaja 10-18 tahun sebanyak 7,4%. Saat ini kita hidup di era dimana sering kita temui perilaku merokok di hampir seluruh lingkungan atau berbagai tempat.

Melalui hasil dari akulturasi yang cukup lama dengan Belanda, tradisi merokok kretek telah dijadikan sebagai bagian dari budaya penduduk asli. Nilai-nilai kebudayaan dari suatu masyarakat dibentuk melalui proses yang sangat panjang. Termasuk juga kretek dan kebiasaan merokok kretek di masyarakat Jawa yang telah ada sejak lama di ruang publik serta pribadi. Rokok kretek telah dikonsumsi oleh laki-laki dan perempuan mulai dari masyarakat hingga pejabat, dari orang-orang dengan status ekonomi yang tinggi hingga ke rendah.

Kretek merupakan simbol budaya masyarakat jawa selain menjadi barang yang dapat dikonsumsi. Sebagai simbol budaya, kretek telah berperan sangat besar dalam pembentukan sebuah identitas kultural dari masyarakat jawa (Asih & Hasbi, 2025). Selain menjadi budaya bagi Indonesia, rokok memengaruhi ekonomi di Indonesia karena pemerintah Indonesia mendapatkan pemasukan yang masif dari Cukai Hasil Tembakau (CHT). Mengutip melalui artikel kemenkeu.go.id. penerimaaan dana kepabeanan serta cukai akan tetap dapat terjaga sejumlah Rp300,3 triliun atau sepadan dengan 99,6% dari target APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) 2025 di tengah ketidakstabilan dari harga komoditas dan dinamika perdagangan dunia.

Mengutip dari traxis.id, selain membantu perekonomian Indonesia meningkat, industri rokok di Indonesia berperan secara signifikan dalam menyediakan tenaga kerja yang mencakup petani tembakau/cengkeh, buruh pabrik, hingga distribusi. Industri rokok pada Indonesia menyerap sebanyak 6 juta tenaga kerja yang mencakup pekerja di pabrik rokok, pekerja pada sektor distribusi, petani tembakau serta pada penjualan. Industri rokok berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional yang memberikan dampak secara signifikan melalui sebuah penciptaan lapangan pekerjaan yang mendukung jutaan keluarga.

Industri memberikan banyak kontribusi kepada nasional terutama pada sektor perekonomi negara, bagaimana tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) terus meningkat dengan seiring tahun ke tahun untuk memenuhi penerimaan target negara

serta mengendalikan konsumsi. Di Indonesia, persoalan rokok masih menuai pro dan kontra dari masyarakat. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa rokok merugikan banyak pihak baik pada orang lain yang terkena asap rokok atau bahkan perokok itu sendiri. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang mendukung bahwa rokok tidak selalu membawa dampak buruk dan harus tetap dilestarikan karena termasuk dari budaya pada Indonesia.

Banyak dari masyarakat yang menyuarakan untuk hidup bebas tanpa rokok hingga stop merokok yang dilakukan baik turun ke jalanan ataupun di media sosial. Di era dengan perkembangan teknologi yang pesat, kampanye untuk menyuarakan hak setiap individu dapat dilakukan melalui sosial media. Sosial Media menjadi sebuah wadah yang memungkinkan terjadinya komunikasi, berbagi, bekerja sama, serta membentuk ikatan secara virtual dengan orang lain (Herdiyanto, 2024).

Media sosial kini telah berkembang dengan cara baru yang dapat digunakan Masyarakat untuk saling berinteraksi serta bertukar informasi. Hadirnya media sosial dapat mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat bahkan mempengaruhi hampir seluruh dari bagian kehidupan manusia. Jika dulu media berbentuk surat kabar, majalah televisi, dan radio dianggap sebagai sumber informasi yang paling efektif. Saat ini, banyak platform media yang telah menjadi pilihan banyak orang untuk berkomunikasi serta mendapatkan informasi seperti Instagram, X, Youtube, Facebook, dan WhatsApp.

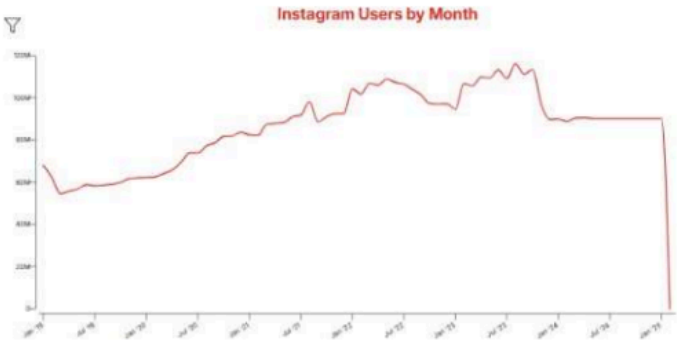
Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, salah satunya Indonesia. Data menunjukkan, bahwa lebih dari tiga perempat para Masyarakat Indonesia terhubung dengan internet, sehingga terbukanya peluang serta berbagai manfaat dari kehadiran internet (Saputri et al., 2024) Penggunaan media sosial, terutama di golongan anak muda, telah menjadi hal yang penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hubungan antara pengguna dan media sosial tergantung erat. Mengutip melalui artikel webradnet, media sosial umumnya berbeda dengan televisi dan surat kabar yang bersifat satu arah. Media sosial adalah sarana komunikasi yang populer saat ini, seperti Instagram, X, Facebook yang bersifat dua arah dan partisipatif yang menjadikan para konsumtif informasi tidak sekedar menerima pesan namun juga dapat menjadi produsen konten.

Hal ini menciptakan pesan yang relevan dan viral namun mempertahankan kredibilitasnya dan itu adalah kunci dari sebuah keberhasilan Public Relations dan kini menjadi hubungan yang dialogis dan partisipatif di ranah digital. Namun keberhasilan sebuah konten bergantung pada kemampuan dalam menciptakan strategi konten yang relevan, memiliki ciri khas dan konsisten. Hadirnya internet adalah bentuk dari wujudnya kemajuan teknologi komunikasi dan mampu membuat manusia melakukan berbagai hal karena internet dapat mendukung beragam aktivitas.

Instagram menjadi media sosial yang memiliki jumlah pengguna terbanyak. Hal tersebut terjadi karena Instagram dapat menjadi sebuah instrument dalam menyampaikan sebuah pesan, informasi, hingga pandangan baru kepada penggunanya (Dwiyanti et al., 2025). Instagram adalah media sosial yang banyak digemari oleh banyak pengguna internet, salah satunya Masyarakat Indonesia. Data menyebutkan bahwa Instagram menjadi platform media sosial terpopuler pada Indonesia dengan urutan peringkat kedua, sebanyak 86,5% pengguna di Indonesia Adalah Masyarakat yang berusia 16 hingga 64 tahun (Wakum et al., 2024)

Menurut data dari Statistika melalui upgrade.id, menyebutkan bahwa per Februari 2025 jumlah pengguna yang aktif media sosial Instagram di Indonesia telah mencapai angka 143 juta yang menjadikan Indonesia menempatkan posisi ketiga terbesar di kawasan Asia Pasifik, serta menjadikan negara yang tertinggi di Asia Tenggara. Hingga aplikasi Instagram menduduki peringkat kedua dengan pengguna paling banyak di Indonesia. Jumlah dari pengguna internet yang aktif seluruh dunia di tahun 2025 telah mencapai 4,66 miliar atau sekitar 59,5% dari total populasi global dan untuk jumlah pengguna mobile mencapai 5,22 milyar yang merupakan 66,6% dari total populasi dunia (Katili, 2025).

Gambar 1. 1 Pengguna Instagram di Tahun 2025.



Sumber: upgrade.id

Instagram merupakan media sosial yang memusatkan pada elemen visual sebagai untuk berkomunikasi dan mengirimkan sebuah pesan. Melalui fitur-fitur yang dimiliki seperti Feed, Reels, Stories, dan Live, platform ini memberikan ruang bagi suatu penggunanya untuk dapat melakukan komunikasi dua arah dengan audiensnya (Ardiansyah et al., 2025).

Saat ini tidak sedikit kampanye yang menyuarakan hidup tanpa asap rokok yang dilakukan pada sosial media, seperti akun @suara_tanpa_rokok, @kerentanparokok, @sobatriko dan masih banyak lainnya. Kampanye yang terus

dilakukan ini melahirkan pandangan bahwa merokok merupakan hal yang dapat membahayakan bagi kesehatan dan sudah seharusnya dihilangkan dari indonesia. Hal tersebut memicu perdebatan antara komunitas pecinta rokok atau tembakau dengan komunitas yang menolak hadirnya rokok.

Sama halnya dengan aksi penolakan pada rokok pada sosial media, di Indonesia juga terdapat akun media sosial yang secara jelas menunjukkan bahwa mereka juga menolak untuk adanya gerakan anti-rokok yang belum banyak ditemukan untuk menjadi objek penelitian. Tujuan komunitas tersebut adalah untuk membantu melawan kebijakan-kebijakan yang memojokan kretek seperti ratifikasi FCTC, serta melindungi seluruh hak-hak pengkretek.

Akun yang bernama @komunitaskretek merupakan akun yang berusaha mempertahankan kretek sebagai warisan budaya dan memegang peran penting dalam komoditas pertanian di Indonesia, serta menolak kretek sebagai sesuatu yang membahayakan Kesehatan seseorang. Melalui situs web dan media sosial, @komunitaskretek membagikan infografis, video, dan artikel mengenai kretek. Komunitas kretek mendorong dan mengajak masyarakat yang mengkonsumsi rokok untuk menjadi "Perokok Santun", dimana mengajarkan anggotanya untuk tetap merokok namun tetap menghormati hak orang lain.



Gambar 1. 2 Profil Akun @komunitaskretek.
Sumber: Tangkapan Layar Peneliti.

Akun yang aktif dari tahun 2014 untuk mengunggah segalabentuk penolakan terhadap kretek, dimana komunitas ini muncul dari sebuah kebutuhan akan wadah advokasi akibat semakin banyaknya larangan merokok di berbagai tempat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, seluruh postingan yang disajikan oleh @komunitaskretek baik individu maupun kolaborasi tidak hanya semata-mata menentang pendapat pihak yang menolak adanya budaya merokok di Indonesia, namun membaginya dalam hak petani, Hak Asasi Manusia (HAM), dan budaya.

Pada Gambar 1.3 akan di tunjukan bagaimana @komunitaskretek membingkai bahwa tidak ada salahnya untuk memiliki pasangan yang merokok. Postingan yang diunggah pada 10 Februari 2026, Komunitas kretek mengatakan bahwa tidak ada salahnya untuk memilih pasangan yang mempunyai hobi merokok. Komunitas kretek juga mengungkapkan keresahan terhadap pemikiran tersebut yang menganggap bahwa perokok tidak layak untuk dijadikan sebuah pasangan atau seorang bapak yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 1. 3 Postingan pada Akun @komunitaskretek.
Sumber: @komunitaskretek

Fenomena yang saat ini terjadi di lapangan menjadi dasar pemikiran penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya membedah bagaimana @komunitaskretek menciptakan pandangan bahwa merokok adalah bagian dari identitas budaya, maka penelitian saat ini akan membahas bagaimana @komunitaskretek sebagai sarana memperjuangkan hak para perokok. Selain itu, minimnya penelitian sebelumnya mengenai bagaimana penolakan narasi anti rokok pada akun @komunitasrokok memperkuat landasan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan metode Analisis Isi pesan media Krippendorf, postingan dari @komunitaskretek akan menjadi data dalam penelitian ini yang nantinya dibedah mengapa postingan ini mendapatkan banyak respon dari audiens, terutama pada

pecinta rokok. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah Purposive Sampling, yaitu postingan yang diambil berfokus pada postingan terbaru 1 Januari 2026 – 1 Maret 2026. Fenomena yang sedang diteliti saat ini juga berkaitan dengan bidang studi penelitian Ilmu Komunikasi dengan topik kesehatan, namun masih di dalam lingkup Public Relation.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Bagaimana isi narasi kontra anti-rokok dari akun instagram @komunitaskretek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan isi dari narasi kontra anti-rokok pada akun @komunitaskretek.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu diantaranya:

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menambah wawasan dalam bidang atau jurusan Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan kampanye digital di media sosial.

2. **Manfaat Praktis**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada media sosial dalam fungsi Public Relation serta dapat meningkatkan kesadaran bagi pembaca. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi akun @komunitaskretek terhadap pengolahan konten yang akan datang.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek

4.1.1 Profil Akun Instagram @komunitaskretek

Di era yang lebih canggih, saat ini kehidupan kita sulit terlepas dari kemajuan serta canggihnya teknologi, sehingga komunitas-komunitas dapat melakukan aksi kampanye pada sosial media. Oleh karena itu, kampanye saat ini telah masuk ke dalam berbagai perkembangan dari media informasi. Perkembangan teknologi komputer saat ini sudah membawa perubahan besar pada perilaku masyarakat, terutama karena akses informasi yang serba online.

Kita bisa dengan mudah menemukan konten dalam bentuk gambar, audio, maupun video. Fenomena media sosial juga semakin pesat, yang akhirnya memudahkan setiap pengguna untuk saling bertukar informasi kapan saja. Dalam perkembangan komunikasi modern, pesan media massa dapat dikatakan mengenai individu jika melalui proses pengaruh. Jadi, pesan tidak dapat langsung mengenai para individu, melainkan disaring, dipertimbangkan, dan dipikirkan terlebih dahulu apakah seseorang ingin menerima pesan media tersebut atau tidak.

Kehadiran media sosial membawa banyak manfaat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau kepentingan masing-masing individu. Dari sekian banyak jejaring sosial yang ada, Instagram hadir sebagai salah satu media yang sangat populer di berbagai kalangan masyarakat. Sejalan dengan perkembangannya, kini fungsionalitas Instagram telah banyak dimanfaatkan oleh forum diskusi untuk berbagai tujuan positif, yang mana salah satunya adalah sebagai media kampanye. Oleh karena itu, tren penggunaan media sosial sebagai sarana untuk melangsungkan sebuah kampanye merupakan suatu topik yang terbilang cukup baru.

Komunitas Kretek merupakan akun Instagram sekaligus platform media sosial yang dikelola oleh komunitas nasional sejak tahun 2010, fokus akun ini adalah pada upaya pelestarian kretek sebagai produk budaya Indonesia. Akun @komunitaskretek secara vokal dan konsisten membicarakan serta membahas bahwa kretek memiliki sejarah serta Khas tersendiri di Indonesia. Berdasarkan observasi pada bulan April 2026, akun ini terhitung memiliki followers sebanyak 162 Ribu, following 251 serta telah mengunggah sebanyak 5.682 postingan. Komunitas kretek tidak hanya menjadikan Instagram sebagai media menyalurkan informasi, tetapi juga memiliki akun TikTok, X, YouTube, Threads, Website bahkan Channel pada Instagram.



Gambar 4. 1 Profil Instagram Akun @komunitaskretek.
Sumber: Tangkapan Layar Peneliti.

Peneliti tertarik untuk meneliti akun @komunitaskretek karena konten yang disajikan dengan model grafis yang di sesuai dengan era saat ini sehingga membuat audiens nyaman saat melihat konten-konten yang disajikan, terlebih lagi komunitas kretek seringkal menambahkan audio pada setiap postingannya agar postingan semakin menarik. Selain itu, di era banyaknya yang menyuarakan kebebasan hak untuk hidup serta menghirup udara sehat dan bahaya dari merokok, komunitas kretek juga menyuarakan kebebasan terhadap merokok yang sering kali disudutkan.

Konten yang diunggah oleh Komunitas Kretek mencakup berbagai tema, seperti harga-harga rokok di Indonesia, pengertian tentang rokok, sejarah rokok, diskusi bersama audiens mengenai rokok, cukai rokok, dan masih banyak lagi. Penyampaian konten yang dilakukan dengan sederhana dengan narasi yang mudah dipahami dapat menjangkau audiens secara intelektual serta emosional.

Melalui pengamatan peneliti, Komunitas Kretek tidak setiap hari mengunggah postingan namun cukup konsisten setiap bulannya untuk memberikan informasi seputar rokok atau yang berhubungan dengan rokok baik dalam bentuk infografis ataupun dalam bentuk video. Tujuan akun @komunitaskretek dibuat untuk menyampaikan hak-hak para perokok serta memberikan edukasi seputar rokok atau kretek baik untuk seseorang merokok ataupun yang tidak merokok.

Selain itu, komunitas kretek juga mengklaim bahwa komunitas kretek merupakan komunitas asik yang merayakan kretek sebagai warisan budaya Indonesia. Dimana menjunjung tinggi kemandirian bangsa, juga melawan ancaman asing terhadap komoditas lokal. Komunitas kretek menentang gerakan anti rokok yang menilai bahwa merokok merupakan perilaku yang egois, namun komunitas kretek tidak hanya menyuarakan hak para perokok dan merayakan ketek sebagai warisan budaya, tetapi juga mengajarkan para perokok terutama pada *followers*-nya untuk menjadi perokok yang santun.

4.1.2 Karakteristik dan Gaya Konten @komunitaskretek

Sebagai media yang menyuarakan kampanye penolakan terhadap gerakan anti rokok, @komunitaskretek memiliki karakteristik pada konten-kontennya. Secara visual estetika dan grafis, Komunitas Kretek konsisten dengan gaya postingan yang cenderung retro dan vintage. Hal ini terlihat dari pemilihan warna yang didominasi oleh coklat tua, kuning hingga jingga yang lebih identik dengan warna tembakau kering. Selain itu, sering kali Komunitas Kretek menggunakan warna merah, biru, hingga hijau. Pemilihan elemen grafis dengan gaya seperti tahun 70-80an seringkali digunakan untuk memberikan kesan bahwa kretek merupakan bagian dari sejarah serta warisan budaya yang harus dilestarikan. Pada sisi fotografi, foto-foto yang diunggah seringkali menampilkan sisi humanis, seperti potret keseharian para petani tembakau.

Pada gaya bahasa yang digunakan oleh Komunitas Kretek cenderung bersifat provokatif namun tetap edukatif. Komunitas Kretek tidak menggunakan bahasa yang kaku, melainkan bahasa yang lebih dekat dengan keseharian masyarakat. Narasi yang diangun seringkali diselipkan oleh unsur sarkasme dan kritik tajam terhadap regulasi pemerintah atau kampanye anti rokok yang dianggap tidak adil bagi industri lokal. Selain itu, Komunitas Kretek memiliki kata-kata kunci seperti "Warisan Budaya", "Petani Sejahtera", "Hak Perokok" sering kali menjadi inti pada setiap *caption* yang tulis, tujuannya adalah untuk membangun identitas perokok sebagai bagian dari kelompok yang menghargai sejarah lokal dan menolak standarisasi nilai yang dianggap tidak relevan dengan konteks sosial-ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

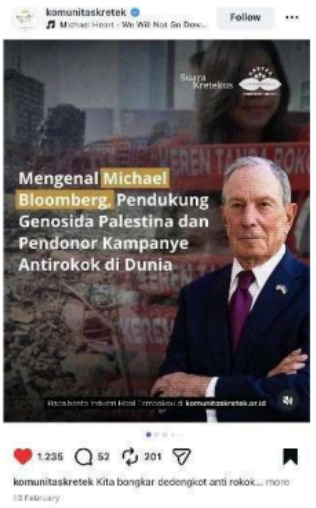
Untuk dapat mengetahui bentuk dari narasi penolakan sebagai gerakan perlawanan terhadap anti-rokok pada akun @komunitaskretek, peneliti akan menggunakan metode analisis isi model Klaus Krippendorff dengan 6 tahapan, yaitu unitizing, sampling, recording/coding. Reducing, infering, narating. Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan data yang dipeloreh dari akun Instagram @komunitaskretek melalui proses analisis isi kualitatif, peneliti menerapkan prosedur analisis isi model Klaus Krippendorff yang digunakan untuk membedah bagaimana narasi kontra anti rokok yang dikonstruksi secara visual dalam unggahan media sosial Instagram,

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori pesan media model Klaus Krippendorff. Peneliti berupaya mengungkap makna di balik pesan-pesan yang disampaikan oleh akun @komunitaskretek dalam melawan gerakan anti rokok di Indonesia. Adapun hasil penelitian analisis tersebut dilakukan melalui enam Langkah sistematis sebagai berikut:

1. **Unitisasi (Unitizing)**

Unit analisis pada penelitian ini merupakan konten-konten yang diunggah oleh akun @komunitaskretek baik berupaka postingan foto (infografis) maupun video (*reels*) dengan rentan waktu 1 Januari 2026 hingga 1 Maret 2026. Seluruh unit analisis yang dipilih akan di sajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

No	Tanggal Unggahan	Keterangan
1.		Tanggal posting: 14 Januari 2026 Postingan berupa infografis memiliki narasi bahwa memilih pasangan dengan berbagai bentuk merupakan hak pribadi dari sebuah individu.

2.		Tanggal postingan: 13 Februari 2026. Postingan infografis yang menjelaskan mengenai sosok pendonor dari Kampanye Antirokok sekaligus pendukung dari Genosida Palestina.
3.		Tanggal postingan: 23 Februari 2026. Konten berupa Video Reels yang berjudul “Perokok Sumbang Apa Ke Negara? Kok Suka Kritik Pemerintah”.

4.		Tanggal postingan: 23 Februari 2026. Konten yang menjelaskan bahwa dari Kampanye Anti-Rokok terdapat para pedagang obat yang ingin menguasai pasar nikotin.
5.		Tanggal Postingan: 19 Januari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa merokok merupakan penyelamat Perempuan dari praktik poligami.

6.		Tanggal postingan: 13 Januari 2026. Berisikan berbagai macam rokok murah serta enak dari pada rokok illegal, hingga rekomendasi rokok kretek.
7.		Tanggal postingan: 26 Januari 2026. Konten yang menjelaskan bahwa maraknya rokok illegal adalah ulah dari Anti Rokok.

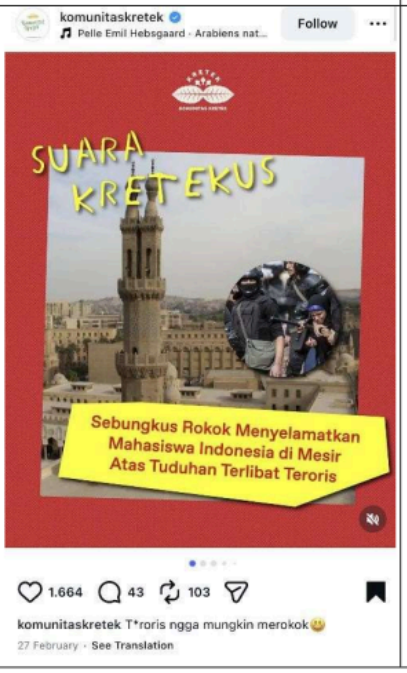
8.		Tanggal Postingan: 28 Januari 2026. Konten yang mengajak para perokok untuk kumpul Bersama.
9.		Tanggal postingan: 29 Januari 2026. Konten yang menginformasikan bahwa bahayanya dari tembakau sintesis atau sinte yang menyebabkan kematian.

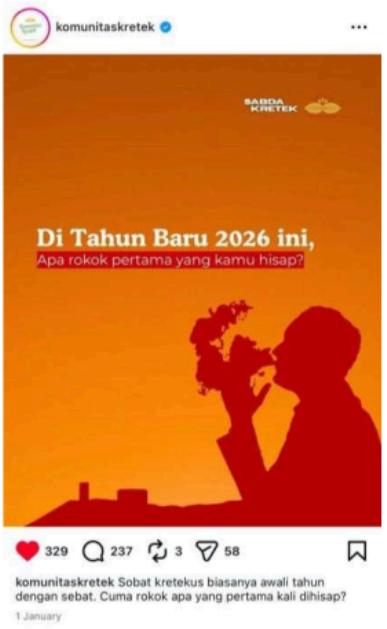
10.		Tanggal postingan: 2 Februari 2026. Konten yang bernarasi bawah rokok degan merk Djarum 76 Apel memilik minat paling banyak.
11.		Tanggal postingan: 2 Februari 2026. Konten yang menyoroti bagaimana Uncle Chen yang menuntaskan marathon dengan merokok sepanjangan marathon berlangsung.

12.		Tanggal postingan: 9 Februari. Konten berupa video reels berisikan Nicholas Saputra mendapatkan hadiah berupa Garpit (Kretek Gudang Garam) dari fansnya.
13.		Tanggal postingan: 14 Februari 2026. Konten yang menarasikan bagaimana tokok Muhammadiyah berpindah ke NU dikarenakan rokok yang dijelaskan pada deskripsi konten atau caption.

14.		Tanggal postingan: 16 Februari 2026. Konten Infografis yang mendeskripsikan bahwa rokok mahal merupakan bentu seseorang memiliki ekonomi yang baik.
15.		Tanggal postingan: 18 Februari 2026. Konten mengajak audiens untuk berdiskusi mengenai harga ideal dari sebuah rokok melalui kolom komentar.

16.		Tanggal postingan: 21 Februari 2026. Konten yang menarasikan bahwa merokok bukanlah bentuk dari sebuah kecanduan.
17.		Tanggal postingan: 22 Februari 2026. Konten berupa video reels yang menarasikan bahwa teman dan rokok bisa menjadi penyelamat atas kesepian.

18.		Tanggal postingan: 25 Februari 2026. Konten yang menginformasikan bahwa rokok pada saat itu memiliki harga yang tidak lebih dari 15 Ribu.
19.		Tanggal postingan: 27 Februari 2026. Konten yang menginformasikan bagaimana sebungkus rokok dapat menyelamatkan nyawa mahasiswa Indonesia terhadap tuduhan terlibat teroris di Mesir.

20.		Tanggal postingan: 26 Februari 2026. Konten berupa video reels yang menarasikan bahwa bagaimana nasib laki-laki.
21.		Tanggal postingan: 1 Januari 2026. Konten Infografis yang mengucapkan tahun baru 2026 dengan melibatkan audiens untuk berkomentar tentang rokok pertama apa yang dihisap pada tahun 2026.

22.		Tanggal postingan: 3 Januari 2026. Konten yang menarasikan bahwa rokok menjadi tempat berhenti dari dunia yang sibuk serta menjadi pelarian seseorang.
23.		Tanggal postingan: 4 Januari 2026. Konten Video Reels yang berisikan bahwa nenek 86 tahun panjang umur dengan cara merokok.

24.		Tanggal postingan: 5 Januari 2026. Konten yang menarasikan bahwa merokok pada kamar mandi merupakan tempat sakral dan nikmat.
25.		Tanggal postingan: 5 Januari 2026. Konten berupa Video Reels yang mengatakan bahwa merokok tapi berolahraga lebih baik daripada tidak merokok dan tidak olahraga.

26.		Tanggal postingan: 6 Januari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa sebatang cabut merupakan kebohongan.
27.		Tanggal postingan: 6 Januari 2026. Konten Video Reels yang menarasikan bahwa salah satu jenis rokok memiliki harga Rp 18.000 namun memberikan sensasi premium.

28.		Tanggal postingan: 7 Januari 2026. Konten infografis yang menginformasikan tokoh yang membela sebuah industry hasil tembakau namun beliau bukanlah perokok.
29.		Tanggal postingan: 8 Januari 2026. Konten yang memberikan edukasi bahwa Kretek tidaklah sama dengan rokok tanpa filter.

30.		Tanggal postingan: 8 Januari 2026. Konten Video Reels yang menarasikan bahwa saat menghisap sebuah rokok, pikiran perokok juga ingin terbebas pula dengan asap yang terbebas di udara.
31.		Tanggal postingan: 9 Januari 2026. Konten postingan yang memberikan informasi terkait gugatan untuk menambah sanksi kerja sosial bagi orang yang mengemudi sambil merokok oleh Mahkamah Konstitusi.

32.		Tanggal postingan: 9 Januari 2026. Konten video reels yang memebiran rekomendasi-rekomendasi mengenai buku seputar kretek.
33.		Tanggal postingan: 12 Januari 2026. Postingan yang menarasikan bagaimana aksi kampanye anti rokok berdampak pada budaya Indonesia.

34.		Tanggal postingan: 13 Januari 2026. Konten video reels yang menarasikan bahwa meskipun habis berbatang-batang rokok, kondisi kepala yang pusing belum hilang juga.
35.		Tanggal postingan: 15 Januari 2026. Konten video reels yang menarasikan kenapa harus menjadi perokok yang santun.

36.		Tanggal postingan: 15 Januari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa perepuan merokok di Suku Tengger tidak distigma negative, bahkan menjadi teman saat kerja serta simbol kemandirian.
37.		Tanggal postingan: 17 Januari 2026. Konten video reels yang berisikan sebuah kata-kata yaitu “udah jadi paying Ketika hujan, dia malah milih sebat di teras bareng gebetan”.

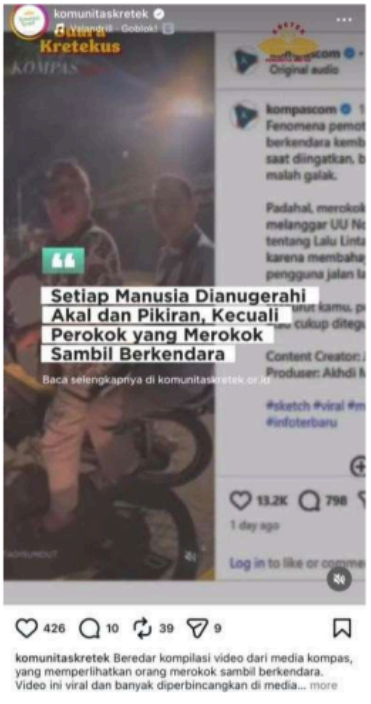
38.		Tanggal postingan: 19 Januari 2026. Konten berupa infografis yang menginformasikan forum muda: bicara kretek.
39.		Tanggal postingan: 20 Januari 2026. Konten berupa video reels yang menginformasikan bagaimana hukum merokok dalam islam.

40.		Tanggal postingan: 21 Januari 2026. Konten kelaborasi yang berisikan kata-kata "sebatang lagi bolo habis ini cabut, adalah kebohongan terbesar abad ini."
41.		Tanggal postingan: 23 Januari 2026. Konten yang berisikan dokumentasi kegiatan.

42.		Tanggal postingan: 27 Januari 2026. Konten infografis yang menarasikan/menginformasikan bahwa jangan hanya menyalahkan perokok Ketika sembarangan membuang putung rokok.
43.		Tanggal postingan: 27 Januari 2026. Konten video reels yang menarasikan bahwa “Umur ngga ada yang tahu. Baru aja semalam sebat bareng. Eh, besoknya udah sebat dan ngopi lagi”.

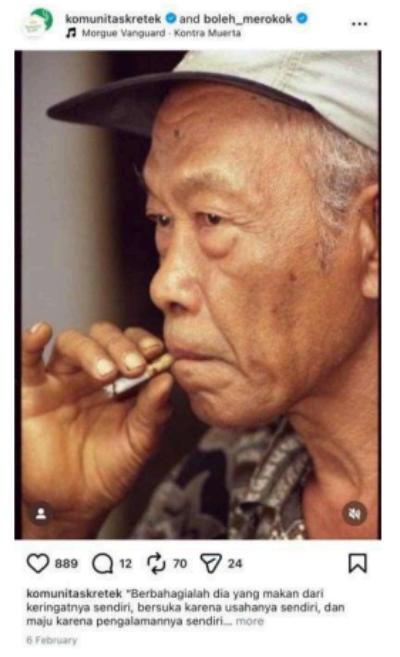
44.		Tanggal postingan: 29 Januari 2026. Konten berupa dokumentasi kegiatan Sebat Bareng.
45.		Tanggal postingan: 30 Januari 2026. Konten video reels yang berisikan sebuah kata-kata “Tuhan pasti punya alasan mengumpulkan laki-laki di hari Jumat”.

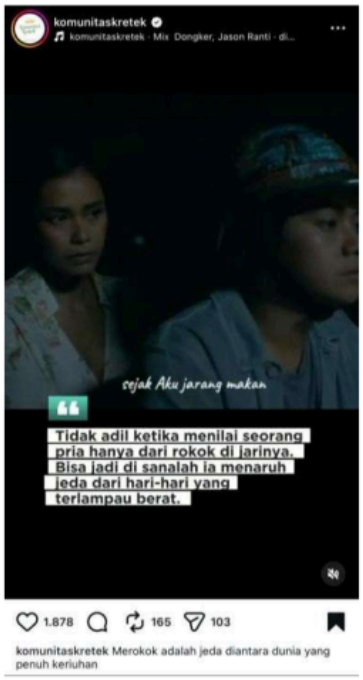
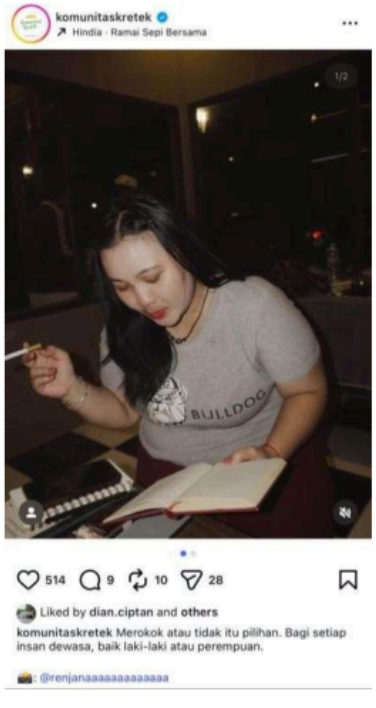
46.		Tanggal postingan: 30 Januari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa kopi ikut dimusuhi oleh anti rokok.
47.		Tanggal postingan: 31 Januari 2026. Konten dengam foto Wanita serta caption kutipan dari salah satu novel.

48.		Tanggal postingan: 3 Februari 2026. Konten infografis yang menarasikan serta memberikan informasi bahwa harga rokok murah di Indonesia merupakan logika yang ngawur.
49.		Tanggal postingan: 4 Februari 2026. Konten video reels yang menunjukan komplikasi video merokok sambil berkendara.

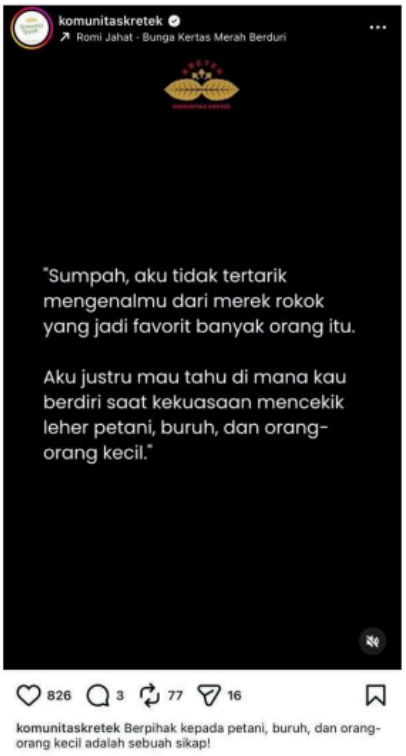
50.		Tanggal postingan: 4 Februari 2026. Konten dengan foto yang berisikan kata-kata.
51.		Tanggal postingan: 4 Februari 2026. Konten berisikan postingan melalui aplikasi X yang dibagikan ulang di Instagram.

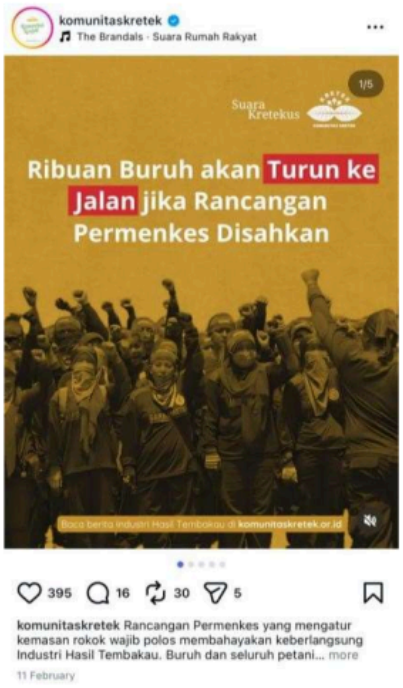
52.		Tanggal postingan: 6 Februari 2026. Konten kolaborasi yang menarasikan bahwa masih belum ada Sanggar Belajar Universitas Balakarta yang menyediakan area non-perokok.
53.		Tanggal postingan: 5 Februari 2026. Konten video reels yang menarasikan bahwa cukai rokok illegal Adalah Keputusan yang bijak bagi Industri hasil tembakai.

54.		Tanggal postingan: 5 Februari 2026. Konten kolaborasi yang memberikan edukasi atau informasi terkait merokok sambil berkendara merupakan hak asasi atau egoisme pribadi.
55.		Tanggal postingan: 6 Februari 2026. Konten kolaborasi yang berisikan foto Pramoedya Ananta Toer.

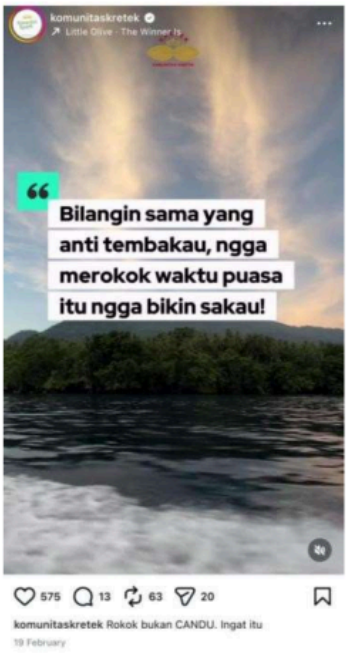
56.		Tanggal postingan: 6 Februari 2026. Konten video reels yang berikisan sebuah cuplikan Film Sadali.
57.		Tanggal postingan: 7 Februari 2026. Konten yang berisikan foto Wanita merokok.

58.		Tanggal postingan: 7 Februari 2026. Konten kolaborasi yang menampilkan adanya diskusi public dengan tajuk.
59.		Tanggal postingan: 9 Februari 2026. Konten kolaborasi yang mengajak untuk mengobrol dengan sesame pecinta kretek.

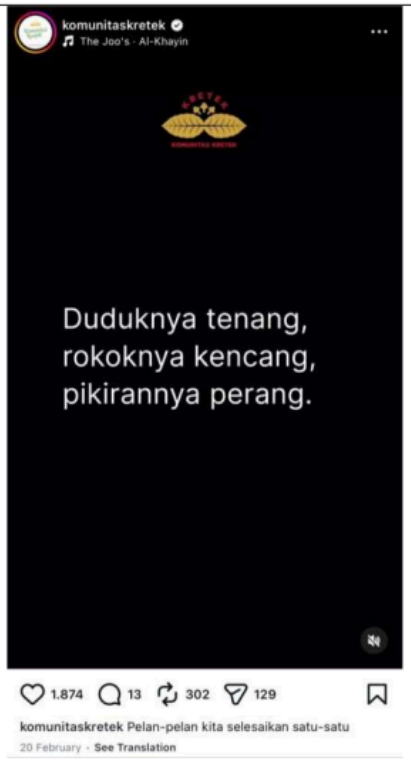
60.		Tanggal postingan: 10 Februari 2026. Konten video reels yang kata-kata terkait kretek.
61.		Tanggal postingan: 10 Februari 2026. Konten Infografis yang menarasikan bahwa apa salahnya memilih pasangan yang merokok.

62.		Tanggal postingan: 11 Februari 2026. Konten infografis yang menarasikan atau meninformasikan terkait turunnya ribuan buruh yang akan turun ke jalan jika rancangan permenkes disahkan.
63.		Tanggal postingan: 11 Februari 2026. Konten video reels bahwa merokok dapat membuat lebih tenang.

64.		Tanggal postingan: 12 Februari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa menurunkan berat badan hingga 12kg dengan intermittent fasting dan kebiasaan rokok.
65.		Tanggal postingan: 16 Februari 2026. Konten berupa video reels yang menarasikan bahwa tidak semua orang stress ke psikolog, namun ada juga yang sebat di kursi Indomaret sambil minum Golda.

66.		Tanggal postingan: 18 Februari 2026. Konten video reels yang menarasikan bagaimana rutinitas WNI.
67.		Tanggal postingan: 19 Februari 2026. Konten video reels yang mengatakan bahwa “Bilangin sama yang anti tembakau, ngga merokok waktu puasa itu ngga bikin sakau”.

68.		Tanggal postingan: 19 Februari 2026. Konten dengan narasi bahwa "kalua ada temenmu yang ngajak sebat dan ngopi temenin aja, itu cara dia bertahan hidup.
69.		Tanggal postingan: 20 Februari 2026. Konten infografis yang menarasikan bahwa cukai rokok illegal Adalah Keputusan yang bijak bagi industry hasil tembakau.

70.		Tanggal postingan: 20 Februari 2026. Konten video reels yang menarasikan "Duduk tenang, rokoknya kencang, pikirannya perang."
71.		Tanggal postingan: 24 Februari 2026. Konten video reels yang menarasikan bahwa pengeluaran di bulan Ramadhan pada sore hari untuk 1 bungkus rokok, es buah, jajanan pasaran, dan lotek.

72.		Tanggal postingan: 26 Februari 2026. Konten infografis yang menarasikan kenapa orang merokok.

Tabel 4.1 Unit Analisis konten akun Instagram @komunitaskretek

Berdasarkan tabel unitisasi di atas, terdapat sebanyak 72 unggahan pada akun Instagram @komunitaskretek dalam periode penelitian mulai dari 1 Januari 2026 – 1 Maret 2026. Seluruh unggahan ini merupakan kumpulan data awal yang diobservasi oleh peneliti sebelum memasuki tahap penyaringan atau penentuan sampel penelitian yang lebih spesifik.

2. *Sampling*

Setelah melakukan unitisasi, langkah selanjutnya adalah melakukan *sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar data yang dianalisis relevan dengan fokus penelitian mengenai narasi kontra anti-rokok. Pemilihan konten akan di lakukan dengan landasan konten tersebut memiliki muatan narasi kontra terhadap wacana anti-rokok berdasarkan kriteria Regulasi Pemerintah, Hak dan Kewajiban Perokok, Hak Petani dan Buruh, Identitas rokok dan Solidaritas, Edukasi Rokok, Warisan dan Identitas Budaya.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 72 unggahan peneliti mereduksi data dan menemukan 26 postingan yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria. Peneliti menetapkan 46 postingan atau unggahan sebagai sampel akhir yang

akan dianalisis lebih lanjut. Penentuan sampel ini dirangkum dalam tabel di bawah ini:

No.	Kategori Unggahan	Jumlah	Keterangan
1.	Total observasi awal (Unitisasi)	72	Populasi data
2.	Unggahan yang tidak relevan	26	Di eksklusi
3.	Sampel penelitian akhir	46	Di analisis

Tabel 4.2 Hasil Penentuan Sampel Data

Peneliti menetapkan 46 sampel ini yang dianggap telah mewakili berbagai variasi narasi kontra anti-rokok yang di unggah oleh @komunitaskretek selama periode 1 Januari 2026 – 1 Maret 2026, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pencatatan serta pengodean (*recording/coding*).

Ditetapkannya 46 sampel tersebut karena memiliki muatan konten yang secara jelas menarasikan sebuah penolakan atau kontra narasi terhadap anti-rokok, sedangkan 25 postingan yang tidak terpilih merupakan konten yang tidak memiliki unsur narasi penolakan atau menentang wacana anti-rokok. Seperti penjelasan mengenai biografi penentang rokok, ucapan hari besar, dan jadwal sosialisasi bersama.

3. Pencatatan/Pengodean (*Recording/Coding*)

Setelah menetapkan sampel penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pencatatan atau pengodean (recording/coding). Pada proses ini, peneliti mengubah data mentah yang berupa unggahan di akun Instagram @komunitaskretek ke dalam format yang dapat dianalisis secara sistematis. Pada proses pengodean, akan dilakukan secara manual oleh peneliti dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengodean (*coding sheet*).

Lembar pengodean akan disusun menjadi lima indikator, yaitu nomor data, objek yang telah memasuki tahap sampling, premis, dan caption. Proses pengodean ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar teoritis yang kuat serta konsisten. Ringkasan hasil pengodean terdiri dari 46 sampel data yang akan disajikan berupa lembar pengodean (*coding sheet*) untuk memberikan gambaran proses pengodean secara mendalam. Namun, karena sampel yang disajikan cukup banyak, maka dari itu akan disajikan sampel utama sebagai sampel yang mewakili kategori narasi dominan dengan menggunakaan tabel. Yaitu sebagai berikut:

No. Data	Kode Postingan	Objek	Kategori	Premis	Penggunaan Diksi
1.	D-01 140126	Perokok laki-laki dan perempuan	Hak dan Kewajiban Perokok	Menggambarkan bahwa perokok sebagai objek yang disudutkan dalam pemilihan pasangan.	"Hak Pribadi Orang" dan "Perokok santun atau bukan"
2.	D-02 230226	Perokok	Hak dan Kewajiban Perokok	Menggambarkan bahwa rokok berperan dalam memberikan pajak, cukai rokok, dan PPn rokok untuk mensejahterakan ekonomi.	"Tiga setoran pajak ke negara"
3.	D-03 230226	Anti rokok yang melakukan kampanye dan industri farmasi	Edukasi Rokok dan Tembakau	Di gambarkan bahwa aksi kampanye merokok akan memberikan kesepatan atau jalan bagi pedagang obat untuk mengambil alih nikotin, bukanlah sekedar mengkampanyekan kesehatan.	"licik", "nikotin adalah emas", "menguasai pasar nikotin"
4.	D-04 190126	Perokok wanita	Identitas rokok dan solidaritas	Rokok digambarkan sebagai penyelamat bagi seorang wanita untuk keluar dari pratik poligami	"menyelamatkan", "merokok sebagai simbol perlawanan", membawakan sejarah untuk

					memperkuat argumen.
5.	D-05 260126	Kelompok anti rokok dan rokok ilegal	Edukasi Rokok dan Tembakau	Menggambarkan bahwa anti rokok menjadi faktor utama dari naikanya harga rokok, sehingga masyarakat mengkonsumsi rokok ilegal.	"muak", "ulah anti rokok mengusulkan harga rokok", "harus mencapai ratusan ribu"
6.	D-06 290126	Tembakau sintetis	Edukasi Rokok dan Tembakau	Adanya ajakan positif untuk tidak mencoba tembakau sintetis.	"Jangan sekali-kali mencoba ya", "Dari sisi kesehatan fisik", "Pada kesehatan mental", "konsekuensi hukum serius".
7.	D-07 160226	Rokok	Identitas rokok dan solidaritas	Rokok digambarkan sebagai simbol ekonomi seorang laki-laki.	"Belum Tentu Tanda Boros", "memiliki ekonomi yang baik"
8.	D-08 210226	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menggambarkan bahwa perokok sebagai objek yang dianggap memiliki sifat kecanduan terhadap yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain di seitarnya, terutama non perokok.	"cap jahat", "bagaimana masing-masing pola kebiasaan dalam merokok", "berbeda-beda"

9.	D-9 220226	Perokok laki-laki	Identitas rokok dan solidaritas	Menggambarkan rokok telah menjadi sebuah karakteristik perokok.	"Titik paling sunyi laki-laki", "bersama"
10.	D-10 250226	Rokok	Hak dan kewajiban perokok	Menggambarkan bentuk manifest oleh @komunitaskretek dengan menambahakan caption di slide ke-2 "Itu semua adalah doa. Semoga suatu saat dikabulkan oleh Tuhan yang Maha Kuasa"	"Bismillah"
11.	D-11 270226	Rokok	Identitas dan Normalisasi Budaya	Menggambarkan bahwa rokok menjadi simbol penyelamat seorang perokok.	"Teroris ngga mungkin merokok" dan story telling dengan menunjukkan rokok sebagai tiket kebebasan.
12.	D-12 260226	Laki-laki	Identitas rokok dan solidaritas	Menggambarkan bahwa laki-laki merupakan objek yang serba salah dan menganggu beban ekspetasi sosial.	"Begitulah nasib laki-laki", "Laki-laki merokok (Ngga bertanggung jawab)" dan nasib kehidupan
13.	D-13 030126	Rokok	Identitas rokok dan solidaritas	Menggambarkan rokok menjadi tempat perokok untuk berteduh dalam	"ruang berhenti" dan "pelarian"

				menghadapi kenyataan dunia.	
14.	D-14 050126	Perokok	Identitas rokok dan solidaritas	Menggambarkan bahwa perokok memiliki ruang ketenganan dan menjadikan rokok sebagai obat stress.	"Saklar", "ketenangan", dan "kepuasaan tersendiri"
15.	D-15 050126	Anti rokok	Hak dan kewajiban perokok	Penolakan terhadap perokok yang disudutkan karena dianggap merusak kesehatan dan tidak mau berolahraga.	"narasi jualan", "mitos usang", "tidak benar-benar peduli tentang kesehatan"
16.	D-16 060126	Perokok	Identitas rokok dan solidaritas	Menggambarkan rokok bukanlah alat merusak kesehatan, melainkan membangun solidaritas.	"Sebatang cabut"
17.	D-17 060126	K.H. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur	Regulasi pemerintah	Menggambarkan pertentangan terhadap regulasi pemerintah yang terlalu ketat terhadap industri tembakau.	"perekonomian bergerak", "tidak melihat konteks sosial", "Gus Dur dianggap sebagai pahlawan"
18.	D-18 120126	Anti rokok yang melakukan kampanye	Identitas dan Normalisasi Budaya	Menggambarkan bahwa kampanye bentuk mematikan budaya yang telah	"produk budaya masyarakat", "mengisi kelangsungan hidup", "menggerakkan roda ekonomi", "menyumbang

				berkontribusi ke negara.	devisa", dan "konsumen beralih"
19.	D-19 080126	Laki-laki perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menggambarkan bahwa rokok merupakan obat bagi perokok atas ketenangan dirinya.	"ingin pikirannya dibebaskan", "bersamaan dengan asap", "kemerdekaan"
20.	D-20 130126	Laki-laki perokok	Identitas dan Normalisasi Budaya	Menggambarkan bahwa rokok sebagai alat menanggulangin stress bagi perokok.	"mumet" dan "berbatang-batang"
21.	D-21 150126	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menggambarkan bahwa merokok juga harus memiliki etika agar tidak ada diskriminasi pada merokok.	"Perokok Santun", "etika", "kenyaman orang lain", dan "merokok pada tempat yang diperbolehkan"
22.	D-22 150126	Perempuan perokok.	Identitas dan Normalisasi Budaya	Menggambarkan penolakan terhadap stigma buruk tentang perempuan yang merokok	"teman kerja" dan "simbol kemandirian"
23.	D-23 200126	Rokok	Hak dan kewajiban perokok	Mendeskripsikan kesalahan media terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh MUI.	"kemalasan melakukan verifikasi"
24.	D-24 270126	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menjelaskan bahwa perokok menjadi objek yang sering di salahkan pada putung yang	Story telling menggunakan sudut pandang lain kenapa hal tersebut dapat terjadi.

				berhamburan pada tempat nongkrong.	
25.	D-25 270126	Perokok	Identitas dan Normalisasi Budaya	Menentang wacana anti rokok "merokok mengakibatkan kematian", sebaliknya, hidup dan mati sepenuhnya di tangan Tuhan.	"Umur ngga ada yang tahu" dan "besok sebat dan ngopi lagi"
26.	D-26 090126	Perokok	Regulasi pemerintah	Menarasikan dukungan terhadap gugatan penambahan Sanksi untuk seseorang yang merokok dengan berkendara	"mengganggu kenyamanan", "tidak menormalisasikan", "dihindari",
27.	D-27 300126	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menarasikan bahwa hak perokok berhak memilih kebahagiaan dan penolakan terhadap kegemaran pribadi (kopi) sebagai bentuk penyeragan ruang pribadi.	"kelakuan anti rokok", "kekanak-kanakan", "rileks", "fokus", "menemani berpikir"
28.	D-28 030226	Kebijakan	Regulasi pemerintah	Perlawanan atas harga rokok yang tidak di sesuaikan dengan pendapatan masyarakat, yang dapat	"logika ngawur" dan menampilkan fakta.

				membebani konsumen kecil.	
29.	D-29 040226	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menggambarkan bahwa perokok memiliki kewajiban untuk tidak melanggar kenyamanan orang lain di ruang publik.	"kesadaran masyarakat", "perokok santun", "miris", dan "kesadaran"
30.	D-30 040226	Orang indonesia atau perokok Indonesia	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menjelaskan bahwa rokok sebagai tempat bahagia orang Indonesia dari masalah hidup.	"bahagia", "hiburan", "sederhana"
31.	D-31 040226	Buruh dan petani tembakau.	Hak Buruh dan Petani.	Menggambarkan bahwa naiknya harga rokok akan berdampak pada petani dan buruh tembakau.	"banyak kepentingan", "6 jt pekerja", "efek buruk"
32.	D-32 050226	Cukai rokok ilegal	Regulasi Pemerintah	Menggambarkan dukungan pada rencana penambahan cukai rokok agar dapat memasuki jalur resmi.	"beroprasi secara legal", "mendukung", "diharapkan"
33.	D-33 050226	Laki-laki perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menarasikan bahwa perokok memiliki kewajiban untuk tidak menjadi egois dan menyebalkan.	"egois", "keselamatan fisik", "abu terbang bebas", "auto-emosi", "jengkel"
34.	D-34 060226	Laki-laki perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menjelaskan bahwa perokok sering dipojokkan	"tidak adil", "menaruh jeda", "berat", "keriuhan"

				karena merokok, sedangkan merokok bisa jadi tempat istirahat laki-laki.	
35.	D-35 100226	Petani, buruh, dan orang kecil	Hak Buruh dan Petani.	Menggambarkan bahwa IHT sebagai pertahanan terakhir pada ekonomi rakyat kecil dan melindungi pekerja.	"mencekik", "sikap", "petani, burh dan orang-orang kecil"
36.	D-36 100226	Perokok	Hak dan kewajiban perokok	Menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang tidak menjadi tolak ukur moralitas atau hak seseorang untuk diterima secara sosial.	"tolak ukur", "moral", "tanggung jawab, kompromi, dan komitmen"
37.	D-39 110226	Para buruh dan petani tembakau.	Regulasi Pemerintah	Menggambarkan bahwa dari kebijakan Permenkes akan merugikan para petani buruh sehingga buruh akan turun ke jalan.	"berhak marah", "membahayakan", "mematikan"
38.	D-40 110226	Perokok	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menggambarkan bahwa rokok menjadi obat untuk menenangkan seorang perokok.	"tenang" dan "masalah datang"

39.	D-41 120226	Perokok	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menggambarkan bahwa merokok bukanlah kebiasaan buruk.	"kebiasaan buruk", "tidak sehat", "haram", "merokok = menunda lapar"
40.	D-42 160226	Perokok	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menggambarkan bahwa rokok sebagai alat atau obat ketika perokok sedang berada difase stress.	"stress" dan "sebat"
41.	D-43 180226	Perokok	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menggambarkan rokok sebagai "teman" WNI dalam rutinitas sehari-hari.	"Seperti biasa", "meratapi", dan "rutinitas"
42.	D-44 190226	Perokok	Hak dan Kewajiban Perokok	Menjelaskan bahwa merokok waktu puasa tidak menyebabkan sakau atau kecanduan.	"sakau", "candu", "ingat itu"
43.	D-45 190226	Perokok	Identitas Rokok dan Solidaritas	Menggambarkan bahwa rokok menjadi alat untuk bertahan hidup.	"cara bertahan hidup" dan "seni bertahan hidup"
44.	D-46 200226	Rokok Ilegal	Regulasi pemerintah	Menjelaskan solusi pemerintah terhadap rokok illegal, yang menjadi bagian dari kedaulatan budaya dan ekonomi.	"beroprasi legal", "pajak", "dampak ke petani tembakau dan cengkeh", "diambang gulur tikar"

45.	D-47 200226	Perokok	Hak dan Kewajiban Perokok	Menjelaskan bahwa rokok sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tekanan dan masalah hidup.	"kencang", "perang", "selesaikan satu-satu"
46.	D-48 260226	Perokok	Hak dan Kewajiban Perokok	Menggambarkan bahwa rokok menjadi hiburan serta menjadi obat agar bisa tenang.	"hiburan", "terjangkau", "relaksasi, "tenang", "stimulasi", "bagian dari hidup"

Tabel 4.3 Coding Sheet (Lembar Pengodean)

4. Reduksi (Reducing)

Setelah seluruh data telah melalui tahap pengodean (recording), peneliti akan melalukan tahap reduksi data. Dalam analisis isi Klaus Krippendorff (1991), reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang ada ke dalam 6 kategori (Regulasi Pemerintah, Hak dan Kewajiban Perokok, Hak Petani dan Buruh, Identitas Rokok dan Solidaritas, Edukasi Rokok dan Tembakau, Identitas dan Normalisasi Budaya) yang lebih efisien.

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan 46 unggahan yang telah diidentifikasi ke dalam beberapa kategori narasi utama. Melalui proses reduksi ini, peneliti dapat melihat pola dominan bagaimana akun @komunitaskretek mengonstruksi narasi kontra anti-rokok secara sistematis. Berdasarkan dari seluruh hasil analisis terhadap unit data, ditentukan 6 kategori narasi yang akan menjadi fokus perlawanan akun @komunitaskretek pada wacana anti-rokok, yaitu sebagai berikut:

a) Narasi Regulasi Pemerintah: Berfokus pada narasi mendukung atau mengkritik yang dapat memengaruhi hingga merugikan rokok.
b) Narasi Hak dan Kewajiban Perokok: Berfokus pada narasi yang mendukung hak para perokok atau individu dari narasi yang menyudutkan para perokok atau narasi negatif. Serta narasi yang menyampaikan bagaimana kewajiban seorang perokok, terumata di ruang publik.
c) Narasi Hak Petani dan Buruh: Berfokus pada narasi yang mengutarakan hak petani dan buruh tembakau di Indonesia.

d) Identitas Rokok dan Solidaritas: Berfokus pada narasi bagaimana rokok menjadi sebuah identitas dan simbol solidaritas.
e) Edukasi Rokok dan Tembakau: Berfokus pada narasi bagaimana Komunitas Kretek memberikan pengetahuan baik dalam konteks tembakau maupun informasi edukatif sebagai bentuk perlawanan terhadap anti-rokok.
f) Narasi Identitas dan Normalisasi Budaya: Berfokus pada narasi yang menunjukkan bahwa kretek merupakan bagian dari budaya Indonesia yang harus di wariskan.

Adapun hasil ringkasan reduksi setelah dilakukannya pengelompokan berdasarkan kesamaan pesan, dengan menggunakan rumus jumlah dari setiap kategori (f) dibagi dengan n (46) dan dikalikan 100%. Maka hasil reduksi dari 46 unit data tersebut akan diringkas ke dalam tabel berikut ini:

No.	Kategori Narasi	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Regulasi Pemerintah	6	13,0%
2.	Hak dan Kewajiban Perokok	16	34,78%
3.	Hak Petani dan Buruh	2	4,3%
4.	Identitas Rokok dan Solidaritas	14	30,4%
5.	Edukasi Rokok dan Tembakau	3	6,5%
6.	Identitas dan Normalisasi Budaya	5	10,9%
	Total	46	100%

Tabel 4.5 Tabel hasil menyeluruh dari proses reduksi

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan yang muncul pada postingan akun @komunitaskretek selama periode 1 Januari 2026 – 1 Maret 2026 didominasi oleh pesan Hak dan Kewajiban Perokok. Kemudian yang ke dua Identitas rokok dan Solidaritas, ketiga Regulasi Pemerintah, keempat Identitas dan Normalisasi Budaya, kelima Edukasi Rokok dan Tembakau, dan yang terakhir Hak Petani dan Buruh.

5. Inferring

Berdasarkan tabel dari hasil menyuluruh dari proses reduksi, dominasi pada narasi "Hak dan Kewajiban Perokok" memiliki frekuensi sangat tinggi yaitu 34,78%. Tingginya kemunculan narasi ini tidak sekedar keunggulan dari unggahan, namun mengindikasi sebuah strategi pengalihan wacana yang secara terstruktur dilakukan oleh @komunitaskretek. Melalui domansi narasi ini, akun tersebut berupaya menggeser pandangan "rokok dapat mengancam kesehatan" menuju ranah kebebasan individu/rakyat perokok. Sehingga perokok diposisikan sebagai kelompok yang haknya sedang ditindas oleh anti-rokok. Selain itu, di saat yang bersamaan akun tersebut berupaya mengubah stigma negatif perokok yang tidak memperhatikan dan tidak peduli sekitarnya menjadi "perokok santun".



Gambar 4. 2 Postingan Komunitas Kretek. Sumber: Tangkappan Layar Penulis.



Gambar 4. 3 Postingan Komunitas Kretek. Sumber: Tangkappan Layar Penulis

Seperti pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 yang memiliki keterikatan terhadap konteks kewajiban seorang perokok. @komunitaskretek membangun narasi perlawanan dengan menggaungkan gerakan "perokok santun". Melalui Gambar 4.2, akun ini ingin menciptakan pandangan bahwa perokok juga memiliki etika, sebagaimana tertulis pada *caption*: "Salah satunya yang paling penting ialah etika dalam merokok. Sebagai perokok

harus menjadi seorang perokok santun, sebab untuk tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Ketika kita mau dihormati maka kita juga harus menghormati orang lain". Teks manifes ini secara jelas mengajak audiensnya untuk beretika.

Hal senada juga terlihat pada Gambar 4.3. Postingan tersebut berisi tangkapan layar berita mengenai seseorang yang berkendara sambil merokok. Pada *caption*, akun ini mengungkap kemirisan atas lemahnya kesadaran untuk menghargai orang lain di ruang publik: "Tidak semua orang merokok dan nyaman dengan asap rokok. Merokok pada tempat yang sudah disediakan. Maka jadilah perokok santun salah satunya adalah dengan tidak [merokok] saat berkendara". Hal ini menjadi bukti bahwa @komunitaskretek tidak sekadar membela hak perokok yang terdesak oleh kubu anti-rokok, melainkan juga mengambil otoritas untuk mendidik pengikutnya menjadi perokok beretika agar tidak selalu disalahkan.

Selain itu, ini merupakan bagian dari strategi bertahap dengan menciptakan pandangan individu "Perokok Santun" dan melawan stigma anti-rokok yang beranggapan bahwa perokok merupakan individu egois, tidak peduli lingkungan, dan menyebarkan penyakit melalui adap rokok. Dengan membawakan ideologi bahwa jika perokok telah tertib dan santun, maka tidak perlu lagi ada kampanye bahwa merokok merugikan orang lain.



Gambar 4. 4 Postingan Komunitas Kretek.
Sumber: Tangkappan Layar Penulis.

Seringkali perokok dijuluki sebagai individu yang tidak peduli lingkungan dengan membuang putung rokok sembarangan. Pada postingan 270126, Komunitas Kretek berusaha untuk membela hak perokok. Pada Gambar 4.4 ia memberikan pandangan lain terhadap sebuah isu berupa perokok yang menjadikan piring sebagai penggant asbak. Penggunaan kata pada kategori Hak dan Kewajiban perokok seringkali memperlihatkan stigma buruk sosial yang kemudian diputar balikkan seolah olah perokok tidak diperbolehkan memiliki tempat beristirahat. Selain itu, menyandingkan Kesehatan mental yang memberikan pandangan bahwa rokok bukanlah perusak Kesehatan seseorang.

Pada Kewajiban Perokok, @komunitaskretek sering mempertegas pentingnya etika dalam merokok. Dengan membawakan narasi "Perokok Santun" @komunitaskretek ingin mengajak audiensnya untuk tetap menikmati rokok tanpa harus egois, terlebih pada ruang publik. Seperti pada postingan D-21 150126, D-29 040226, dan D-33 050226 yang memberikan pandangan bahwa Komunitas Kretek tidak semata-mata mendukung hak perokok saja.

Selama periode penelitian, @komunitaskretek memperhatikan aspek narasi Identitas Rokok dan Solidaritas yang muncul dengan frekuensi 30,4%. Narasi ini tidak berfokus pada rokok saja, melainkan pada kebersamaan dan simbol orang-orang didalamnya. Pada kategori narasi Identitas Rokok dan Solidaritas, @komunitaskretek sering kali menggabungkan nasib kehidupan dengan pandangan laki-laki merokok sehingga memunculkan bahwa laki-laki perokok merupakan kelompok yang serba salah.



Gambar 4. 5 Postingan Komunitas Kretek.
Sumber: Tangkappan Layar Penulis

Terlihat pada Gambar 4.5. @komunitaskretek berusaha membangun pandangan bahwa laki-laki perokok merupakan sebuah korban dikehidupan nyata. Ia berusaha membangun identitas bahwa laki-laki perokok yang pekerja keras dan tidak boleh beristirahat. Dengan penambahan caption "Begitulah nasib laki-laki". Penggunaan kalimat seperti rokok sebagai ruang istirahat, alat perlawanan, simbol ketenangan dan kebahagiaan, serta sebagai nilai kebersamaan sebagai ikatan komunikasi. Selain itu, Komunitas Kretek juga menyisipkan Kesehatan mental pada narasi kategori ini seperti "cara bertahan hidup" dan "seni bertahan hidup".

Pada kategori Regulasi Pemerintah, sebanyak 13,0% pesan muncul baik dalam mendukung regulasi pemerintah maupun menolak kebijakan-kebijakan yang akan merugikan terutama pada petani dan buruh. Narasi dengan konsep ekonomi memberikan pandangan bahwa Industri Hasil Tembakau (IHT) yang secara tidak langsung berdampak pada perekonomian negara dan kesejahteraan rakyat desa atau rakyat kecil seperti petani cengkeh dan tembakau yang menjadi narasi perlawanan secara tidak langsung. Selain itu, Komunitas Kretek menjukkan bahwa ia memperhatikan peduli terhadap rokok illegal yang dapat menghambat perekonomian negara. Melalui

postingan D-32 050226 dan D-46 200226 @komunitaskretek mendukung adanya cukai illegal dan mengganggap rokok illegal membahayakan industri rokok legal.

Hal ini menunjukkan narasi perlawanan terhadap wacana anti rokok yang menginginkan rokok memiliki harga yang tinggi. Pada postingan D-28 030226 menunjukkan bahwa dari tarif yang di berlakukan, tidak melihat pendapatan dari konsumen yang akhirnya akan seluruh konsumen dari berbagai kalangan tidak dapat menikmati. Di sisi lain, rokok merupakan bagian dari budaya yang seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh kalangan Masyarakat atau pecinta rokok.

Narasi budaya yang dibangun @komunitaskretek berpusat bahwa kretek merupakan bagian dari ekosistem budaya. Dalam kategori ini, Komunitasretek menggabungkan unsur budaya dengan perekonomian negara seperti pada postingan D-18 120126. Selain itu, adanya penggunaan narasi bahwa rokok sebagai simbol budaya Indonesia yang dapat membedakan manusia didalamnya. Justru, Komunitas Kretek menggunakan narasi dimana rokok yang dipandang negative justru dapat memiliki dampak baik bagi penggunanya, terbukti pada postingan D-11 270226.

Pada kategori Edukasi Rokok dan tembakau, frekuensi pesan muncul 6,5%. Jika dipandang sekilas, @komunitaskretek membagikan informasi peringatan terhadap bahaya tembakau sintetis (D-06 290126). Namun, Komunitas Kretek tidak sekedar membagikan penyuluhan informasi yang netral, melainkan sebagai *counter education*¸ dimana informasi edukasi dibuat untuk membuktikan bahwa anti rokok tidak benar-benar peduli terhadap kesehatan, seperti pada postingan D-03 230226. Selain itu, pesan yang disusun pada kategori ini, menyelipkan sisi ekonomi sebagai bentuk narasi perlawanan D-05 260126.

Pada kategori narasi Hak Petani dan Tembakau, narasi yang dibangun menggunakan sisi humanis dengan frekuensi pesan yang muncul sebesar 4,3%. Komunitas Kretek memberikan pandangan bahwa jika anti rokok selalu mengusulkan untuk rokok harus memiliki harga yang tinggi, maka para rakyat kecil yang menjadi petani dan buruh tembakau akan terancam. Industri Hasil Tembakau digambarkan sebagai tempat rakyat kecil untuk melanjutkan hidupnya (D-35 100226). Industri ini digambarkan sebagai pondasi utama perekonomian buruh, sehingga siapa pun yang berusaha mematikan industri kretek akan diposisikan sebagai pihak antagonis yang merampas pekerjaan rakyat kecil.

6. Narrating

Berdasarkan seluruh rangkaian proses analisis isi mulai dari reduksi data hingga penarikan inferensi, tahap *narrating* ini menyimpulkan bahwa akun Instagram @komunitaskretek tidak sekadar berfungsi sebagai media alternatif informasi, melainkan sebagai sebuah instrumen perlawanan wacana yang terstruktur. Melalui ke-enam kategori yang muncul, terdapat sebuah pola penyusunan pesan yang saling berhubungan. @komunitaskretek sangat membangun kredibikitas yang tinggi, melalui narasi Edukasi Rokok dan Hak-Kewajiban Perokok mereka membersihkan citra perokok dari stigma negatif (egois, tidak sehat, anti-sosial). Mereka mengkonstruksi identitas baru perokok sebagai kelompok yang terliterasi, santun, dan taat hukum.

Selanjutnya, akun tersebut memproduksi narasi Regulasi Pemerintah, Identitas Solidaritas, serta Hak Petani dan Buruh untuk menyerang balik basis argumen kelompok anti-rokok. Isu kesehatan yang dibawakan oleh kelompok anti-rokok didekonstruksi bukan sebagai gerakan kampanye semata, melainkan sebagai produk politik dan ekonomi yang mengancam hajat hidup rakyat kecil serta merusak tatanan budaya luhur kretek.

Secara teoretis, hal ini sejalan dengan Teori Pesan Media yang menyatakan bahwa isi pesan media diproduksi secara sengaja untuk mengonstruksi realitas tertentu di benak khalayak. @komunitaskretek berhasil membalikkan struktur wacana: kelompok perokok yang semula diposisikan sebagai "pelaku/penyebab masalah kesehatan" dalam narasi arus utama, berhasil diputarbalikkan perannya menjadi "korban diskriminasi sistemik" akibat regulasi yang disetir kelompok anti-rokok. Melalui taktik penyusunan pesan yang informatif dan menyentuh sisi humanis, makna yang berhasil ditanamkan kepada audiens adalah pembentukan pemahaman baru bahwa aktivitas merokok adalah tindakan yang legal, berbudaya, dan hak orang lain.

4.3 Pola Narasi Kontra Anti Rokok Dalam Akun Instagram @komunitaskretek

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap seluruh data yang telah diredusir, ditemukan bahwa perlawanan wacana yang dilakukan oleh @komunitaskretek terhadap gerakan anti-rokok tidak terjadi secara acak. Merujuk pada Teori Pesan Media, isi pesan yang diproduksi oleh media massa atau media sosial dikonstruksi secara sengaja melalui pola-pola tertentu guna memengaruhi kognisi dan membentuk realitas baru di benak khalayak. Dalam

konteks penelitian ini, @komunitaskretek menggunakan tiga pola narasi utama dalam mengonstruksi wacana kontra anti-rokok:

1. Pola Menggeser Sudut Pandang Medis ke Ranah Hak Individu

   Narasi utama yang disuarakan oleh kelompok anti-rokok secara konsisten berada pada kesehatan (medis), di mana rokok diposisikan sebagai "sumber penyakit" dan "ancaman kematian". Menghadapi dominasi wacana tersebut, @komunitaskretek tidak melakukan perlawanan dengan membenturkan argumen medis yang setara, melainkan memilih untuk menggeser isu tersebut ke ranah hak asasi, kebebasan individu, dan kesehatan mental.

   Melalui pola ini, pesan yang terlihat mengenai harga rokok, ruang merokok, hingga aktivitas merokok sendirian saat stres, dikemas sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan laten bahwa aktivitas merokok adalah pilihan hidup yang legal. Dengan mengubah lanskap perdebatan dari "sehat-sakit" menjadi "tertindas-bebas", @komunitaskretek berhasil membangun wacana tandingan bahwa kampanye anti-rokok bukan lagi gerakan kesehatan, melainkan bentuk pemaksaan kehendak yang mendiskriminasi hak konsumen.

2. Pola Mengubah Stigma Egois Menjadi Citra “Perokok Santun”

   Selama ini, kampanye anti-rokok kerap melekatkan stigma buruk pada perokok sebagai individu yang egois, tidak peduli lingkungan, dan mencemari udara publik. @komunitaskretek merespons hal ini secara terstruktur melalui gerakan wacana "Perokok Santun" dan konten counter-education. Dengan cara memanfaatkan pesan berupa kritik internal terhadap perokok yang melanggar aturan (seperti merokok saat berkendara atau menggunakan piring sebagai asbak). Secara tersembunyi, taktik ini tidak bertujuan untuk menyudutkan sesama perokok, melainkan untuk merebut otoritas moral.

   Dengan mengedukasi audiensnya untuk menaati etika ruang publik, @komunitaskretek sedang mematahkan argumen kelompok anti-rokok. Pesan laten yang ingin ditanamkan adalah jika perokok telah berubah menjadi individu yang tertib, beretika, dan tahu posisi, maka seluruh narasi yang menuduh perokok sebagai agen perusak kenyamanan sosial menjadi tidak lagi valid dan kehilangan relevansinya.

3. Pola Membawa Isu ke Ranah Ekonomi Kerakyatan dan Budaya Luhur

   Komunitas Kretek memperluas cakupan masalah agar tidak lagi berpusat pada hubungan antara perokok dan anti-rokok saja, melainkan melibatkan ekosistem yang lebih besar, yaitu negara, budaya, dan rakyat

kecil. Pola ini terlihat jelas pada kategori narasi Regulasi Pemerintah, Hak Petani/Buruh, serta Identitas Budaya.

Dalam pola ini, @komunitaskretek memproduksi pesan yang membingkai Industri Hasil Tembakau (IHT) sebagai pondasi perekonomian rakyat kecil seperto petani cengkeh, petani tembakau, dan buruh pabrik. Ketika kelompok anti-rokok mendesak regulasi kenaikan cukai atau pembatasan ketat, @komunitaskretek memutarbalikkan narasi tersebut dengan memosisikan kelompok anti-rokok sebagai pihak yang tidak humanis, yang kebijakannya berpotensi merampas hajat hidup ribuan pekerja lokal.

Ditambah dengan narasi bahwa kretek adalah warisan budaya Nusantara yang membedakan Indonesia dengan negara lain, @komunitaskretek berhasil membangun sebuah pandangan bahwa membela keberlangsungan kretek sama dengan membela kedaulatan ekonomi rakyat kecil dan menjaga kelestarian budaya bangsa dari intervensi agenda global.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis isi pesan media pada akun Instagram @komunitaskretek periode 1 Januari 2026 – 1 Maret 2026, dapat ditarik kesimpulan bahwa @komunitaskretek tidak sekadar memfungsikan medianya sebagai wadah informasi alternatif bagi perokok, melainkan sebagai ruang resistensi wacana tandingan (counter-narrative) yang terstruktur dalam melawan hegemoni kampanye anti-rokok. Melalui Teori Pesan Media, isi pesan dirancang secara sengaja untuk menggeser perdebatan yang semula berfokus pada narasi kesehatan medis (sehat-sakit) menuju ranah hukum, kebebasan individu, ketahanan ekonomi rakyat kecil, dan pelestarian budaya luhur kretek.

Pola kontra-narasi anti-rokok yang diproduksi oleh @komunitaskretek bergerak melalui tiga tahapan taktis yang berkesinambungan. Pertama, pola redefinisi isu yang memosisikan aktivitas merokok sebagai bagian dari hak konstitusional dan mekanisme pelarian psikologis (coping mechanism) yang manusiawi. Kedua, pola rekonstruksi citra melalui gerakan wacana "Perokok Santun" untuk merebut otoritas moral dan mematahkan stigma negatif sosial. Ketiga, pola eksternalisasi konflik yang membingkai industri tembakau sebagai urat nadi ekonomi wong cilik dan simbol identitas nasional, sehingga berhasil memutarbalikkan posisi kelompok perokok yang semula dianggap sebagai "pelaku masalah sosial" menjadi "korban diskriminasi sistemik".

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, yaitu:

1) Penelitian ini terbatas pada analisis isi teks dari sisi komunikator. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan Analisis Resepsi (*Reception Analysis*) guna melihat bagaimana audiens atau pengikut (baik perokok maupun non-perokok) menginterpretasikan, menerima, atau menolak narasi "Perokok Santun" dan wacana tandingan yang diproduksi oleh @komunitaskretek.
2) Mengingat dinamika strategi konten digital yang sangat cepat berubah, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan riset pada platform media sosial berbasis video pendek seperti TikTok. Analisis pada platform tersebut akan menarik untuk melihat bagaimana narasi kontra anti-rokok dikonstruksi melalui elemen audio-visual yang lebih interaktif dan dinamis.

3) Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam mengonsumsi konten media sosial, khususnya terkait isu-isu regulasi dan industri sensitif. Penilaian terhadap sebuah isu tidak boleh hanya berhenti pada permukaan pesan yang informatif, melainkan harus mampu membaca kepentingan wacana yang ada di balik produksi pesan tersebut.

Elvira c

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	komunitaskretek.or.id Internet Source	1%
2	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	docplayer.info Internet Source	<1%
6	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1%
7	pt.scribd.com Internet Source	<1%
8	jptam.org Internet Source	<1%
9	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
10	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1%

11	repositori.unwira.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.smartpublisher.id Internet Source	<1 %
14	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
15	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
16	gurubisnispusat.tumblr.com Internet Source	<1 %
17	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.soalulangansekolah.com Internet Source	<1 %
20	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		